

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan bank yang lazim disebut bank. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2009). Perkembangan ekonomi membawa budaya bank (*banking-minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi. Terlebih lagi dengan ekonomi global seperti sekarang ini, kebutuhan transaksi juga tidak lagi terbatas sebagai transaksi di dalam negeri tetapi juga transaksi dengan luar negeri.

Bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh

manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Namun sejak krisis ekonomi tahun 1997 yang selanjutnya berkembang menjadi krisis multi dimensi membawa dampak kehancuran usaha perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kredit macet yang cukup besar, yang sampai saat ini belum terselesaikan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun oleh bank pemberi kredit serta membawa dampak terhadap kerugian negara dan rakyat yang cukup besar. Jasa perkreditan sebagai produk usaha perbankan merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar bank dibanding beberapa produk jasa perbankan lainnya(Wilopo, 2001).

Perubahan kondisi perbankan yang terpuruk tersebut berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perbankan Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin besarnya proporsi kredit yang bermasalah/macet dan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang berdampak pada kondisi bank semakin sulit untuk meneruskan kegiatan usahanya. Bahkan Bank Indonesia tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut selain dengan melakukan penutupan usaha bank dengan berbagai macam istilah, seperti: likuidasi, pembekuan operasi (Bank Beku Operasi – BBO), penghentian kliring dan Bank Beku Kegiatan (BBKU). Dengan penutupan usaha bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengakibatkan jumlah bank yang beroperasi menjadi semakin sedikit. Jumlah bank umum perioda akhir 1996 adalah sejumlah 235

dan menjadi 215 bank pada akhir 1997, sedangkan pada awal tahun 1999 tinggal sejumlah 117 bank yang beroperasi (Wilopo, 2001). Selama triwulan pertama 1999 juga masih banyak bank yang tidak sehat, sehingga sampai dengan perioda April 1999 hanya terdapat 89 bank yang sehat untuk beroperasi (Susilo, 2000).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang terpuruk tersebut membawa dampak yang cukup besar pada menurunnya jumlah bank yang beroperasi, bahkan banyak yang masih beroperasi juga menurun kinerjanya, sehingga perlu tindakan-tindakan untuk menyelamatkan dan menyetatkan bank umum agar bank-bank yang masih dapat beroperasi tidak terpuruk kinerjanya terutama kinerja keuangan dalam hal ini pertumbuhan laba perbankan tidak terganggu oleh kondisi perekonomian tersebut. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, 1980). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) memberikan indikasi pada profesi akuntansi bahwa pelaporan keuangan harus mempunyai manfaat dalam rangka membantu pengguna untuk membuat keputusan, hal tersebut tercermin dalam pernyataannya bahwa laporan keuangan harus bermanfaat untuk membantu investor dan pengguna lain dalam rangka membuat keputusan yang rasional. Menurut Machfoedz

(1999), kalimat yang menunjukkan bermanfaat dan rasional ini diterjemahkan dengan melakukan *testing* terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja atau tingkat kesehatan keuangan perbankan umumnya digunakan lima rasio penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*).

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia atau PBI Nomor 6/10/PBI/2004 yang mulai berlaku 12 April 2004 (selanjutnya disebut PBI 6/2004). Sistem penilaian kesehatan bank umum juga diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 (selanjutnya disebut SE-BI 6/2004). Berdasarkan PBI 6/2004 semua bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau sakit. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu segera untuk diambil tindakan mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kondisi kinerja bank tersebut. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metoda. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank adalah dengan analisis CAMEL. Rasio-rasio penilaian dalam analisis CAMEL tersebut yaitu

rasio *Capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio *Assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), rasio *Management* meliputi NPM (*Net Profit Margin*), rasio *Earnings* meliputi BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sedangkan *Liquidity* meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kelima rasio CAMEL tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan khususnya pertumbuhan laba.

Setiap bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama pertumbuhan laba sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholdernya*. Pertanggungjawaban itu juga harus disertai dengan usaha untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap dana yang telah dipercayakan kepada bank tersebut. Maka dari itu sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka mereka pun banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi mereka untuk menjual saham dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) terhadap Pertumbuhan Laba Operasional: Studi Empirik pada Perusahaan Perbankan Periode 2007-2011 di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dibahas untuk membatasi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*) mempunyai pengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba operasional perusahaan perbankan?
2. Apakah rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*) mempunyai pengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba operasional perusahaan perbankan?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh analisis rasio keuangan CAMEL terhadap pertumbuhan laba operasional pada perusahaan perbankan untuk perioda tahun 2007 sampai 2011. Namun, rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator perhitungan tingkat kesehatan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya lima macam rasio, yaitu rasio *Capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio *Assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), rasio *Management* meliputi NPM (*Net Profit Margin*), rasio *Earnings* meliputi BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sedangkan *Liquidity* meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
2. Dalam penelitian ini, rasio manajemen tidak dapat menggunakan pola yang diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu dengan memberikan 250 pertanyaan kepada

manajemen bank yang bersangkutan tetapi diproksikan dengan *Net Profit Margin* (Riadi, 2004). *Net Profit Margin* digunakan dengan pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba.

3. Batasan lain dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang diukur tingkat pertumbuhan laba operasionalnya. Perusahaan perbankan yang digunakan pada penelitian hanya perusahaan-perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian perioda waktu yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba operasional perusahaan-perusahaan perbankan tersebut hanya perioda 5 tahun sebelum tahun penelitian ini dilaksanakan, yaitu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*) terhadap pertumbuhan laba operasional perusahaan perbankan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*) terhadap pertumbuhan laba operasional perusahaan perbankan secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang ingin didapatkan bagi peneliti sendiri yaitu menambah wawasan, pemahaman yang lebih mendalam, pengetahuan, dan keahlian mengenai analisis rasio CAMEL dan pengaruhnya terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat yang ingin diberikan bagi perusahaan yaitu agar perusahaan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh rasio keuangan CAMEL sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan lebih berguna pada perioda berikutnya.

3. Bagi Pembaca

Manfaat yang ingin diberikan bagi pembaca yaitu agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi tulisan lain yang sejenis dan juga sebagai sumber informasi dalam penelaahan lebih lanjut.

1.6 Kontribusi Penelitian

Kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara teori dan praktik adalah:

1. Bagi Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisa suatu laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan dimasa depan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Kristen Maranatha yang mana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange*(IDX) tahun 2006 hingga tahun 2011 (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009 dari Pojok Bursa Universitas Maranatha dengan waktu penelitian yang digunakan sejak bulan April 2012 sampai Juni 2012.